



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PARANADAMARARITA: Inovasi Kanvas Penelitian dengan Teknologi Digital Berbasis *Green IT*

Ni'amul Chasib^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia, soscul.id@gmail.com

*Corresponding Author: soscul.id@gmail.com

Abstract: *This study explores the effectiveness of the PARANADAMARARITA research canvas model, an innovative framework that integrates visual technology and artificial intelligence (AI) to assist university students in research analysis and abstraction. Using a qualitative phenomenological approach, data were collected from 12 students from various universities in Indonesia through observation, online communication, and document analysis. Results showed that the PARANADAMARARITA model significantly improved students' ability to systematically identify research elements such as topic, gap, focus, and abstraction, while drastically accelerating completion time compared to conventional methods. Through Stuart Hall's encoding/decoding theory, the majority of students gave hegemonic responses, indicating positive acceptance of the model, despite technical barriers that require simplifying features and improving digital literacy. This research emphasises the potential for transforming higher education through an AI-based visual framework that encourages critical thinking, analytical skills and research productivity. Recommendations include refining the model's features and comparative studies for further validation in various academic contexts.*

Keywords: *PARANADAMARARITA, Research Model, Visual Technology, Artificial Intelligence, Green IT*

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas model kanvas penelitian PARANADAMARARITA, kerangka inovatif yang mengintegrasikan teknologi visual dan kecerdasan buatan (AI) untuk membantu mahasiswa dalam analisis dan abstraksi penelitian. Menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif, data dikumpulkan dari 12 mahasiswa berbagai universitas di Indonesia melalui observasi, komunikasi daring, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa model PARANADAMARARITA secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi elemen penelitian seperti topik, kesenjangan, fokus, dan abstraksi secara sistematis, sekaligus secara drastis mempercepat waktu penyelesaian dibandingkan dengan metode konvensional. Melalui teori encoding/decoding Stuart Hall, mayoritas mahasiswa memberikan respons hegemonik, menunjukkan penerimaan positif terhadap model ini, meskipun terdapat hambatan teknis yang memerlukan penyederhanaan fitur dan peningkatan literasi digital. Penelitian ini menekankan potensi transformasi pendidikan tinggi melalui kerangka visual berbasis AI yang mendorong pemikiran

kritis, keterampilan analitis, dan produktivitas riset. Rekomendasi mencakup penyempurnaan fitur model dan studi komparatif untuk validasi lebih lanjut dalam berbagai konteks akademik.

Kata Kunci: PARANADAMARARITA, Model Penelitian, Teknologi Visual, AI, *Green IT*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi saat ini berada pada persimpangan penting dalam mengintegrasikan inovasi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Di satu sisi, perkembangan teknologi menghadirkan peluang besar untuk menciptakan efisiensi dan adaptasi dalam proses pendidikan. Di sisi lain, implementasinya sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti ketimpangan akses teknologi dan kurangnya kesiapan sumber daya manusia di perguruan tinggi.

Generasi Z, yang mendominasi populasi mahasiswa saat ini, cenderung lebih menyukai pendekatan pembelajaran yang interaktif, praktis, dan berbasis teknologi. Namun, model pembelajaran konvensional, seperti pada mata kuliah metodologi penelitian, sering dianggap kurang relevan. Pendekatan tradisional yang berfokus pada ceramah dan hafalan sering kali gagal menumbuhkan pemahaman mendalam serta keterampilan analitis. Akibatnya, banyak mahasiswa merasa bosan, kehilangan motivasi, atau sekadar memahami materi secara dangkal tanpa aplikabilitas praktis. Lebih jauh, tekanan akademik yang tinggi sering kali memperburuk kondisi ini. BBC Indonesia melaporkan bahwa tekanan akademik dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental mahasiswa (BBC Indonesia, 2024).

Contohnya adalah kasus tragis di Universitas Tarumanagara, di mana seorang mahasiswa diduga mengakhiri hidupnya akibat kombinasi tekanan akademik dan kemungkinan bullying. Insiden ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kesejahteraan mental mahasiswa, baik melalui pendekatan pembelajaran inovatif maupun sistem pendukung yang lebih humanis (Kompas, 2024).

Kecerdasan buatan (AI) telah menjadi katalis utama dalam mendorong transformasi pendidikan. AI menyediakan solusi seperti personalisasi pembelajaran, otomatisasi tugas administratif, dan evaluasi yang lebih efisien (Santoso et al., 2020). Teknologi ini juga memungkinkan pendekatan pembelajaran berbasis data untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Risky Oktavian, Riantina Fitra Aldya, dan Rio Febrianto Arifendi, AI dapat mempercepat proses pembelajaran melalui umpan balik instan, namun tetap memiliki keterbatasan, seperti risiko privasi, bias algoritmik, dan kurangnya peran dalam pembentukan karakter moral mahasiswa. Kolaborasi antara AI dan pendidik diidentifikasi sebagai pendekatan optimal untuk menciptakan pendidikan yang responsif terhadap tantangan era Society 5.0 (Oktavian et al., 2023).

Keberhasilan integrasi AI dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Sofi Liza Zahara, Zahira Ula Azkia, dan Muhammad Minan Chusni menyoroti bahwa kompetensi digital pendidik dan mahasiswa menjadi kunci dalam memaksimalkan manfaat AI tanpa menggantikan peran pendidik sebagai pembimbing utama (Zahara et al., 2023).

Meskipun memiliki potensi besar, integrasi teknologi di perguruan tinggi menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah penyalahgunaan teknologi AI oleh mahasiswa. Sebagai contoh, laporan Universitas Gadjah Mada mencatat bahwa beberapa mahasiswa menggunakan AI untuk menyusun proposal penelitian secara penuh, sehingga melewatkan proses penting seperti perancangan kerangka teori dan metodologi. Praktik ini dapat menurunkan kualitas pemahaman dan kemampuan analitis mahasiswa. Selain itu, fenomena jurnal predator menjadi

tantangan signifikan dalam ekosistem akademik (Universitas Gadjah Mada, 2024). Ahmad Najib Burhani, Kepala Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora BRIN, mengungkapkan bahwa Indonesia menempati posisi kedua di dunia dalam jumlah jurnal predator, setelah Kazakhstan. Keberadaan jurnal ini mencerminkan rendahnya literasi digital dan lemahnya pengelolaan penelitian di kalangan akademisi. Hal ini tidak hanya merusak kredibilitas pendidikan tinggi, tetapi juga menghambat kolaborasi internasional dengan peneliti dari Indonesia (Harian Jogja, 2024).

Wakil Menteri Stella mengungkapkan bahwa inovasi dalam penelitian dan pengembangan merupakan elemen kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi (Medcom.id, 2024). Perguruan tinggi perlu bertransformasi menjadi pusat inovasi yang tidak hanya bergantung pada metode tradisional, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang inovatif dan adaptif.

Pada prinsipnya, pendidikan tinggi diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan model pembelajaran yang efisien, personal, dan responsif. Perguruan tinggi juga seharusnya berperan sebagai motor penggerak inovasi yang mendukung kreativitas dan orisinalitas. Namun, di lapangan masih terdapat berbagai hambatan, seperti ketimpangan akses terhadap teknologi, rendahnya tingkat literasi digital, dan lemahnya pengelolaan riset, yang menghambat proses transformasi tersebut. Untuk mengatasi kendala tersebut, perguruan tinggi dituntut lebih proaktif dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, peran pendidikan tinggi sebagai pusat inovasi harus diperkuat untuk mengatasi kesenjangan dalam literasi digital, akses teknologi, serta manajemen penelitian.

Sebagai langkah strategis dalam menghadapi berbagai tantangan, dikembangkanlah Model Kanvas Penelitian PARANADAMARARITA (Panduan Analisis Penelitian dan Abstraksi Na Da Ma Ra Ri Ta) dikembangkan sebagai pendekatan inovatif berbasis teknologi untuk mendukung analisis dan abstraksi penelitian secara sistematis. Model ini mengintegrasikan filsafat ilmu, metodologi penelitian, teknologi visual, dan kecerdasan buatan untuk menghasilkan output penelitian yang relevan dan terorganisasi (Pangkalan Data Kekayaan Intelektual, 2024). Elemen-elemen dalam model ini meliputi:

NA (Topik) Penentuan isu utama penelitian

DA (Masalah) Identifikasi kesenjangan penelitian

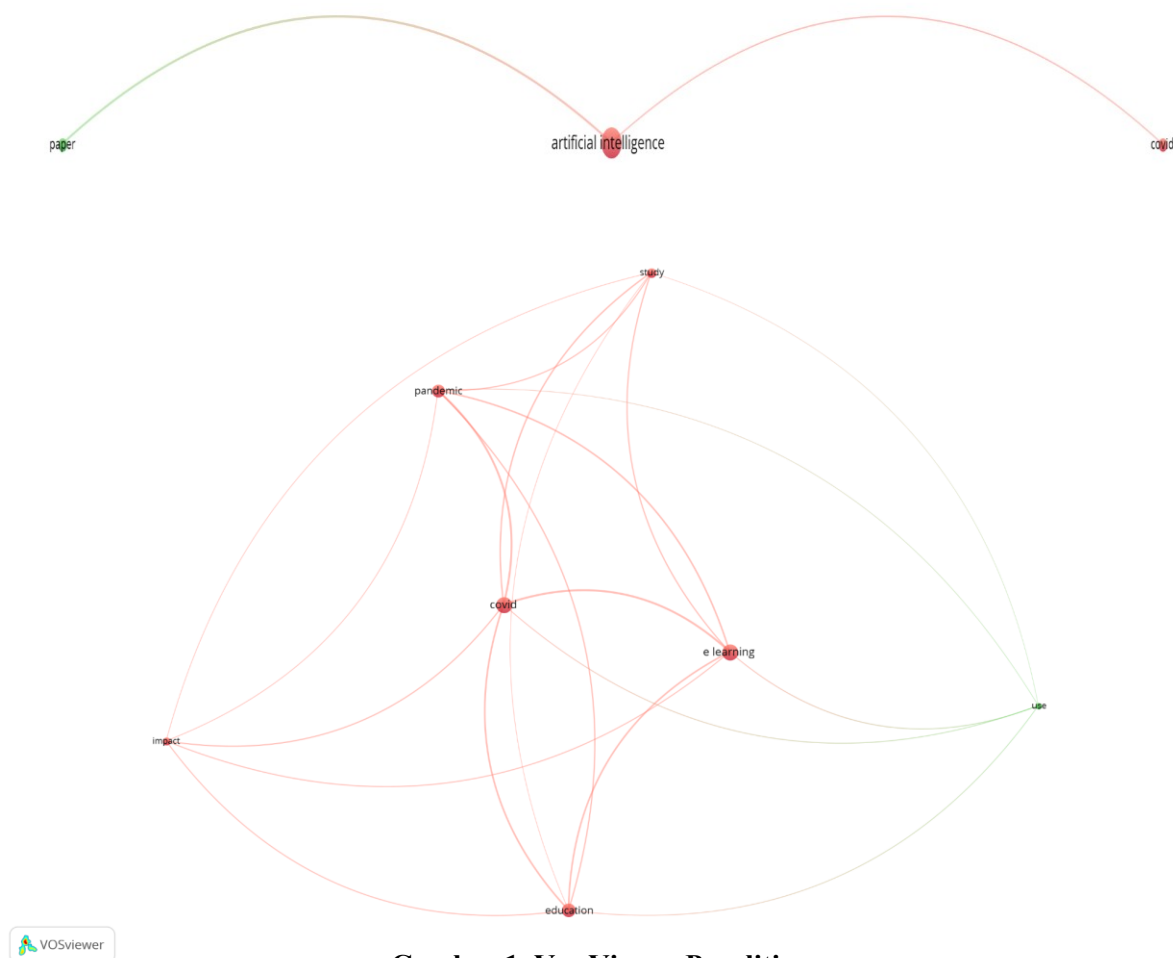
MA (Fokus) Penyaringan elemen kunci

RA (Subjek) Penentuan pihak yang terlibat

RI (Lokus) Penentuan konteks geografis atau institusional

TA (Periodisasi) Penetapan kerangka waktu penelitian.

Penelitian mengenai inovasi teknologi dalam pendidikan, khususnya di era kecerdasan buatan (AI), menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hasil analisis dari 500 artikel yang diperoleh melalui platform *Publish or Perish* dan dipetakan menggunakan *VOSviewer* mengungkap bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada penerapan teknologi secara praktis di berbagai tingkat pendidikan. Namun, kesenjangan masih ditemukan, terutama dalam membahas resepsi teknologi berbasis AI oleh komunitas akademik melalui perspektif teori kritis.



Gambar 1. Vos Viewer Penelitian

Dari 500 artikel yang diperoleh, peneliti kemudian melakukan seleksi lebih lanjut berdasarkan relevansi dan kualitas, sehingga terpilih 8 referensi jurnal utama yang digunakan sebagai landasan teoretis penelitian ini, antara lain:

Artikel "Dampak ChatGPT pada Pengembangan Profesional Dosen Muda" oleh FX Risang Baskara dan rekan-rekan membahas keuntungan efisiensi akademik yang diperoleh melalui penggunaan ChatGPT dalam pengembangan profesional dosen muda, namun juga mencatat risiko ketergantungan terhadap teknologi. Penelitian ini lebih fokus pada efisiensi kerja dosen, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan tinggi dan dampaknya terhadap kemampuan analitis mahasiswa. Perbedaan utama terletak pada objek kajian yang lebih mengarah pada mahasiswa dan penerapan teknologi dalam pengajaran.

Anna Ayu Herawati dan kolega dalam penelitian mereka "Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan AI dalam Pendidikan" menyarankan agar penggunaan teknologi berbasis AI dalam pendidikan diimbangi dengan pendekatan yang lebih berbasis manusia untuk menjaga privasi dan interaksi personal. Meskipun riset ini menyoroti pentingnya aspek manusia dalam penggunaan teknologi, fokus penelitian ini terletak pada interaksi mahasiswa dengan AI, sedangkan penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana teknologi mendukung peningkatan kemampuan analitis mahasiswa dalam pendidikan tinggi.

Trisakti Handayani dan tim dalam artikel mereka mengungkapkan efektivitas platform pembelajaran berbasis Liveworksheet dalam meningkatkan keterampilan digital siswa,

meskipun platform ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam fitur interaktif. Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan digital, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih menyoroti peningkatan kualitas analisis dan abstraksi mahasiswa melalui pendekatan berbasis teknologi.

Asti Gumartifa dan rekan-rekan dalam penelitian mereka membandingkan efektivitas metode Problem-Based Learning (PBL) dengan metode tradisional dan menemukan bahwa PBL lebih efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini membahas metode pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada penerapan teknologi AI dalam meningkatkan kualitas analisis mahasiswa, dengan pendekatan yang lebih strategis dan berbasis teknologi.

Nanik Hindaryatiningsih dalam artikelnya menyoroti pembelajaran daring sebagai tren pendidikan yang menawarkan fleksibilitas, namun belum mengeksplorasi dampak spesifik teknologi AI terhadap hasil belajar dan interaksi sosial. Penelitian ini akan menutup gap tersebut dengan lebih menyoroti penerapan teknologi AI dalam pendidikan tinggi dan dampaknya terhadap kemampuan analitis mahasiswa.


Nurkhalik Wahdani Asbara dan rekan-rekannya meneliti penerapan AI dalam pendidikan dasar, dengan penekanan pada efisiensi pembelajaran dan pemantauan siswa. Meskipun hasilnya relevan untuk pendidikan dasar, penelitian ini lebih fokus pada pelatihan guru yang belum optimal, sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada penerapan teknologi dalam pendidikan tinggi untuk meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa.

Sabaruddin dalam "Pendidikan Indonesia dalam Menghadapi Era 4.0" mengkaji peluang dan tantangan dalam integrasi teknologi seperti IoT dan big data dalam pendidikan Indonesia. Meskipun penelitian ini mengangkat pentingnya literasi teknologi dalam pendidikan, penelitian ini lebih menitikberatkan pada kebijakan makro dan tantangan implementasi, sedangkan penelitian ini fokus pada aspek praktis dan langsung dari penggunaan teknologi AI dalam pendidikan tinggi.

Andika Yasa et al. (2021) membahas reformasi birokrasi berbasis teknologi dalam konteks kebijakan makro untuk menciptakan birokrasi yang bersih dan transparan. Penelitian ini memiliki fokus yang lebih luas pada sektor publik dan kebijakan makro, berbeda dengan penelitian ini yang lebih menyoroti interaksi langsung antara mahasiswa dan teknologi dalam konteks pendidikan tinggi.

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan berharga tentang penerapan teknologi dalam pendidikan, masih terdapat beberapa celah signifikan yang perlu diperhatikan. Pertama, banyak penelitian yang berfokus pada implementasi teknologi dalam pembelajaran, tetapi kurang mendalami bagaimana komunitas akademik merespons, memahami, dan memanfaatkan teknologi tersebut. Kedua, kajian mengenai teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) lebih banyak diarahkan pada pendidikan dasar dan menengah, sementara dampaknya pada mahasiswa perguruan tinggi, terutama dalam konteks resepsi kritis, masih jarang dibahas. Selanjutnya, penggunaan pendekatan teoritis kritis, seperti kerangka encoding/decoding dari Stuart Hall, juga belum banyak diterapkan untuk menganalisis resepsi teknologi digital di kalangan mahasiswa. Terakhir, studi yang ada cenderung bersifat deskriptif dan tidak menyajikan perspektif mendalam atau pengalaman langsung komunitas akademik dalam menggunakan teknologi digital dan AI. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi aspek-aspek ini agar pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat lebih optimal.

PARANADAMARARITA
 (PANDUAN ANALISIS RISET DAN ABSTRAKSI NADAMARARITA)

NA (ANA/ADA)	DA (ODHA/MASALAH)	MA (MARANG/FOKUS)	RI R A M A D A N A (KETERANGAN)
Topik (Jelaskan topik penelitian anda) Data Terpisah/Riset Terkini (Tulis berapa jurnal rujukan yang anda pilih) (Tulis berapa buku rujukan yang anda pilih) (Jelaskan kata kunci penelitian anda berdasarkan pengiraan data penelitian yang sering dipertanyakan) Fakta Empirik Fenomena (Deskripsikan fenomena yang anda amati, buktikan, atau dari literatur yang anda pilih) Fakta (Deskripsikan fakta yang anda amati, buktikan, atau dari literatur yang anda pilih) Kemungkinan (Jelaskan kemungkinan dari topik penelitian anda) Kebaruan (Citakan dan deskripsikan kebaruan dari penelitian yang anda pilih)	Harapan (Jelaskan kondisi ideal yang diharapkan tercapai) pada topik dan kata kunci penelitian anda) Kenyataan (Jelaskan kenyataan yang sedang terjadi pada topik dan kata kunci penelitian anda yang tidak sesuai dengan harapan) Fenomena Gap (Tentukan dan deskripsikan kesenjangan dari harapan dan kenyataan di atas) dan atau Research Gap (Bandingkan secara singkat riset apa saja yang sudah anda buat) Rumusan Masalah (Tulis rumusan masalah pertama) (Tulis rumusan masalah kedua) (Tulis rumusan masalah ketiga) Urgensi/Problem Statement (Jelaskan urgensi kepentingan dan kebutuhan dari penelitian yang sedang anda lakukan)	Program Studi (Tulis program studi anda) Objek Material (Tentukan masalah atau materi yang menjadi fokus pembahasan dalam program studi anda) Objek Formal (Tentukan cara pandang atau pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mempelajari kenyataan anda) Kompetensi Dosen Pembimbing (Tulis nama dosen pembimbing yang sesuai dengan topik penelitian anda) Mula dari itu: Objek dari Penelitian ini adalah (Jelaskan objek penelitian anda) Dengan Variabel (Jelaskan variabel apa yang hendak anda temukan, beserta definisi dan indikatornya) Fokus Penelitian (Pernyataan fokus penelitian anda di sini)	Metode (Jelaskan metode penelitian yang anda gunakan) Pendekatan (Tulis pendekatan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, jenis pertanyaan penelitian, dan sumber daya yang tersedia) Teori Grand (Tulis teori yang sudah mapan sesuai dengan kerangka dasar penelitian anda) Middle Range (Sebutkan teori yang lebih spesifik bagi penelitian anda) Applied (Jika ada, tuliskan teori yang mengaplikasikannya lebih praktis!) Pre-Riset (Deskripsikan tahap persiapan penting yang anda lakukan sebelum menjalankan penelitian) Hipotesis (Ceritakan dugaan sementara yang anda miliki pada topik penelitian ini!)
RA (RATU/PELAKU)	RI (RING/LOKUS)	TA (TAUN/PERIODESASI)	JUDUL
Subjek (Tentukan subjek penelitian anda di sini) Informan (Tulis informan yang anda dapatkan) dan atau Responden (Tulis jika dalam penelitian anda melibatkan responden seperti orang lain, wawancara, atau Eksperimen lainnya (Tulis metode penelitian tambahan yang anda pilih) Mula dari itu: Tujuan penelitian ini adalah (Jelaskan tujuan yang hendak dicapai dan manfaat dari penelitian anda)	Tempat (Tulis lokasi dimana penelitian anda dilakukan) Wilayah (Jelaskan batasan geografis penelitian, yang anda lakukan) dan atau Lembaga (Sebutkan lembaga/institusi yang sedang anda pilih)	Kronologi Waktu (Jelaskan kronologi waktu penelitian anda) dan atau Setting Waktu (Sebutkan kapan penelitian anda dilakukan)	SCAN BARCODE  Pilih semua data yang telah anda paparkan di atas, kemudian buatlah tiga alternatif judul yang hendak anda ajukan kepada dosen pembimbing. Pastikan judul yang anda buat indah, ilmiah, menarik dan informatif sehingga dapat menginspirasi pembaca kepada pemahaman yang mendalam tentang karya tulis yang anda buat! <ul style="list-style-type: none"> • Tulis Alternatif judul 1 • Tulis Alternatif judul 2 • Tulis Alternatif judul 3
			ABSTRAK
			*** Ringkaslah semua data yang telah anda peroleh dengan memuat inti dari karya tulis ilmiah yang anda buat. Pastikan jumlah maksimum kata, paragraf, baris, dan jumlah karakter/hurufnya sesuai dengan ketentuan penulisan yang tertera pada slide atau naskah yang menemani anda. Jelaskan dengan bahasa yang jelas, ilmiah dan gunakan kata kunci yang relevan. *** Kata Kunci: (.....)
			Nama Peneliti : (Tulis nama anda di sini!) Email : (Tulis alamat surat elektronik anda di sini) Instansi : (Tulis nama instansi yang menaungi anda di sini!)

Gambar 2. Tampilan FORMAT PARANADAMARARITA setelah tampilannya disempurnakan

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Model Kanvas Penelitian PARANADAMARARITA dapat meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis mahasiswa dalam penelitian di perguruan tinggi?

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi Edmund Husserl untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa dalam menggunakan PARANADAMARARITA. Sebagaimana dijelaskan oleh Bog dan Taylor (2002:117), metode kualitatif menitikberatkan pada pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber. Pilihan metode ini bertujuan untuk mendalami pemaknaan mahasiswa terhadap manfaat, kendala, dan relevansi model kanvas tersebut dalam mendukung proses akademik mereka.

Untuk memperkaya analisis, penelitian ini juga mengadopsi teori resepsi Stuart Hall. Teori ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana mahasiswa dari beragam latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman sebelumnya menafsirkan inovasi riset model kanvas ini.

Penelitian ini melibatkan 12 mahasiswa dari berbagai universitas yang berbeda, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 2.1 (Daftar Partisipan). Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria:

1. Aktif menyusun karya ilmiah seperti tugas akhir, skripsi, atau tesis.
2. Memiliki akses dan pengalaman awal terhadap teknologi dan AI.
3. Berasal dari wilayah geografis yang beragam untuk merepresentasikan konteks budaya dan pendidikan yang berbeda.

Tabel 1. Daftar Partisipan

No	Nama	Prodi	Asal Kampus
1	Yusriani	S1 Teknik Komputer	Universitas Papua
2	Vera Ulva	S2 Agro Teknologi	Universitas Mataram
3	Uswatun Hasanah	S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini	UIN Antasari Banjarmasin
4	Febria Zahra Aulia	S1 Pendidikan Agama Islam	Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal
5	Nur Mahmudah	S1 Kedokteran UMUM	Universitas Islam Sultan Agung
6	Lala Nur Ghaida	S1 PAI	UIN Lampung
7	Labib MA	S1 Agroteknologi	UPN Yogyakarta
8	Khoirun Nisa Apriliani	D3 Teknik Informatika	Politeknik Purbaya
9	Ilmi Mawaddati	S2 Psikolog	UIN Syarif Hidayatullah
10	Hendra Ratmono	S2 Fisika	Universitas Negeri Malang
11	Dedi Saputra	S2 Komunikasi dan Penyiaran Islam	UIN Mataram
12	Salsabila Yusuf	S1 Teknik Infomratika	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka

Sebanyak 12 mahasiswa dipilih sebagai partisipan penelitian karena jumlah tersebut dianggap memadai untuk mencapai saturasi data, yaitu kondisi ketika pengumpulan data tidak lagi mengungkap tema atau informasi baru. Keberagaman latar belakang geografis dan pendidikan para mahasiswa menjadi elemen penting yang memperkaya perspektif dalam fenomena yang dikaji pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas Model Kanvas Penelitian PARANADAMARITA dalam meningkatkan kualitas analisis dan abstraksi riset di perguruan tinggi. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan analitis, sintesis ide, dan pengambilan keputusan kritis mahasiswa, sekaligus mendukung transformasi pendidikan tinggi melalui pemanfaatan teknologi secara strategis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi model PARANADAMARITA dimulai dengan proses pengumpulan data melalui observasi langsung, komunikasi daring, dan analisis dokumen. Penelitian ini melibatkan 12 mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia, dengan latar belakang geografis, budaya, dan pendidikan yang beragam. Keberagaman ini memberikan gambaran komprehensif terkait penerimaan teknologi berbasis AI di lingkungan akademik.

Tahap awal pengumpulan data dilakukan melalui sesi Zoom, di mana mahasiswa berinteraksi langsung dengan elemen-elemen PARANADAMARITA. Dalam sesi ini, mahasiswa diberikan panduan untuk mengenali dan mengidentifikasi elemen penelitian seperti

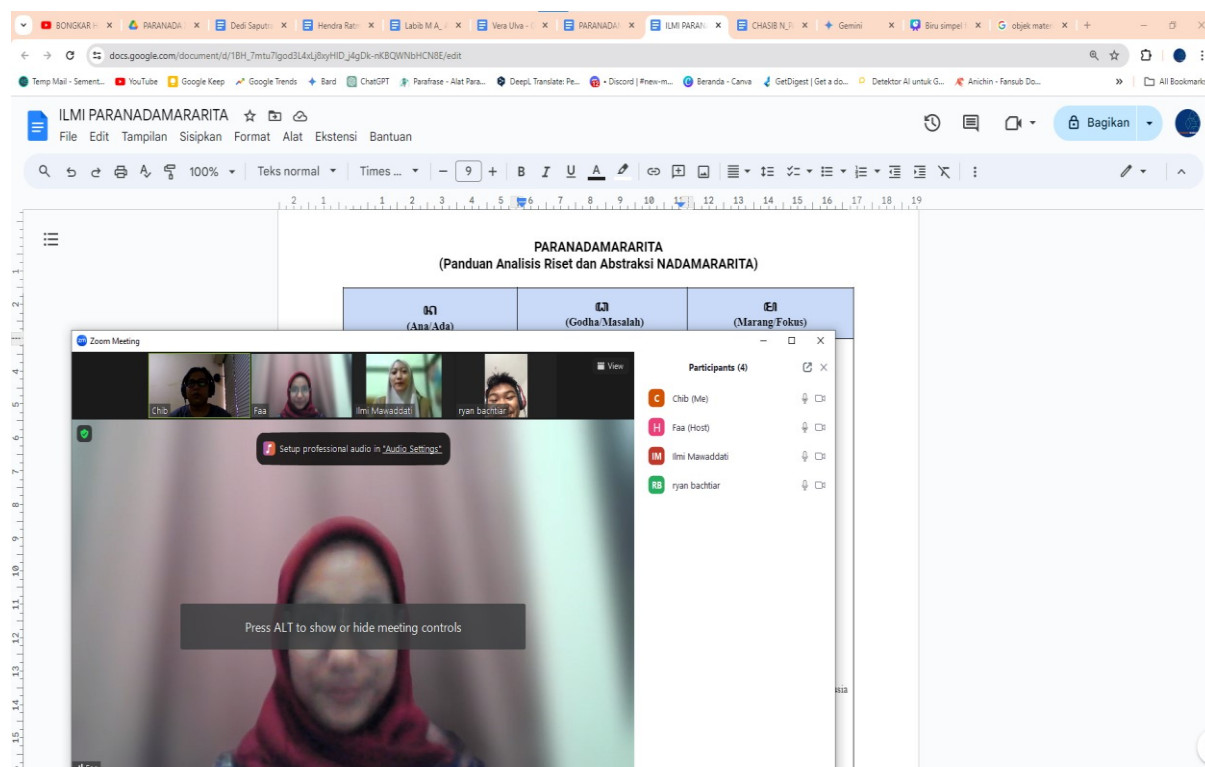
kesenjangan, tujuan, dan abstraksi. Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menggunakan pendekatan modular dalam model ini untuk memetakan elemen-elemen penelitian secara sistematis dan logis. Interaksi berlangsung dinamis, dengan mahasiswa aktif mengajukan pertanyaan dan mendapatkan bimbingan langsung dari peneliti.



Gambar 3. Bimbingan Pengisian PARANADAMARITA Via Zoom

Setelah sesi Zoom, komunikasi dilanjutkan melalui WhatsApp untuk memperkuat interaksi yang telah dilakukan. Melalui platform ini, mahasiswa diberikan ruang untuk menyampaikan tanggapan secara lebih personal, termasuk memberikan umpan balik mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan PARANADAMARITA. Percakapan berbasis teks ini memungkinkan mahasiswa untuk menjelaskan hambatan teknis yang mereka alami, seperti kesulitan memahami istilah tertentu. Beberapa mahasiswa, misalnya, menyarankan agar istilah dalam model disederhanakan untuk meningkatkan kemudahan pemahaman.

Pada tahap akhir, mahasiswa diminta untuk menyusun kerangka penelitian menggunakan elemen-elemen model PARANADAMARITA, yaitu NA (topik), DA (masalah), MA (fokus), RA (subjek), RI (lokasi), dan TA (waktu), dengan bantuan aplikasi Canva. Proses ini dievaluasi melalui analisis dokumen guna menilai kejelasan serta relevansi hasil penelitian yang dihasilkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menyelesaikan kerangka penelitian mereka dengan efisiensi waktu yang lebih cepat dibandingkan metode tradisional, sekaligus menghasilkan abstraksi yang lebih sistematis dan terarah.




Gambar 4. Bimbingan Pengisian PARANADAMARARITA Via Zoom dengan format lama

Temuan ini juga diperkuat oleh wawancara mendalam yang dilakukan setelah seluruh proses selesai. Wawancara mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menyusun karya ilmiah karena panduan model yang terstruktur dan visual. Mereka juga mengapresiasi bagaimana PARANADAMARITA membantu memahami hubungan antara elemen penelitian, seperti pertanyaan penelitian, hipotesis, dan metodologi, secara lebih intuitif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa PARANADAMARITA mampu merevolusi pendekatan mahasiswa dalam menyusun penelitian dengan meningkatkan efisiensi, ketajaman analisis, dan kualitas abstraksi karya ilmiah mereka. Melalui pemanfaatan teknologi visual dan dukungan kecerdasan buatan, model ini berhasil mendorong penguatan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa. Selain itu, keberhasilan ini membuka peluang untuk mengembangkan teknologi serupa guna mendukung transformasi pendidikan tinggi yang lebih inklusif, adaptif, dan inovatif di era digital. Temuan ini juga sejalan dengan prinsip *Education for Social Change*, yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana pemberdayaan intelektual. Sebagai contoh konkret, salah satu partisipan dari Prodi Teknik Informatika mampu menyelesaikan rancangan penelitian berbasis AI dalam waktu hanya dua jam, yang mencerminkan dampak signifikan model ini terhadap produktivitas akademik mahasiswa.

PARANADAMARITA

(PANDUAN ANALISIS RISET DAN ABSTRAKSI NADAMARARITA)

<p style="text-align: center;">RA (RANA/SDA)</p> <p>Topik (Pelayanan, Aplikasi berbasis website, Usaha Laundry)</p> <p>Data Terjilid/Isiat Terkini (Keywords via Viewer data journal)</p> <p>Fakta Empirik Fenomena (Pelayanan, hasil dan pembuatannya masih banyak yang manual) Nomina (Usaha laundry masih kurang melek teknologi)</p> <p>Kemenerikan (Peningkatan teknologi kepada usaha mikro)</p> <p>Kebaruan (Mengembangkan aplikasi berbasis web untuk laundry)</p>	<p style="text-align: center;">DA (GODHA/MASALAH)</p> <p>Harapan (Pelayanan usaha laundry bisa cepat tepat, efisien, akurat dan nyaman/damai)</p> <p>Kenyataan (Pelayanan usaha laundry masih kurang cepat dan akurat)</p> <p>Fenomena Gap (Di era internet yang serba praktis, masyarakat membutuhkan pelayanan laundry yang cepat dan akurat)</p> <p>Research Gap (Shua saat ini)</p> <p>Rumusan Masalah (Bagaimana cara membuat dan mengoptimalkan sebuah aplikasi jasa pelayanan laundry pada [---]?) (Bagaimana cara pengiran dalam informasi jasa pelayanan laundry? [---]?) (Mengapa aplikasi berbasis web menjadi penting bagi pengusaha laundry [---]?)</p> <p>Urgensi/Problem Statement (Pengusaha laundry harus segera menyesuaikan diri dengan kebutuhan jasa dan sarana, karena di era yang serba canggih ini semua bisa serba cepat dan terjangkau, dan agar tidak tertinggal maka usaha laundry harus mengupgrade pengetahuan dan layanannya)</p>	<p style="text-align: center;">MA (MARANG/FOKUS)</p> <p>Program Studi (Teknik Informatika)</p> <p>Objek/Material (Sistem Informasi)</p> <p>Objek Formal (Hercanaan Informasi)</p> <p>Kompetensi Dosen Pembimbing (Ahl di bidang aplikasi berbasis Web)</p> <p>Maka dari itu: Objek dari Penelitian ini adalah (Pengangan laundry [---]?) Dengan Variabel (Pengapan pelayanan)</p> <p>Fokus Penelitian (Rencusan pengembangan dan uji coba aplikasi berbasis website)</p>	<p style="text-align: center;">RIRAMADANA (KETERANGAN)</p> <p>Metode : RnD Pendekatan : Kualitatif Teori Grand : Pembuatan Aplikasi Berbasis Website, Ekonomi (atribusi), di Middle Range : (Sebutkan teori yang lebih spesifik bagi penelitian anda!) Applied : (Akar ukur penerimaan diri (Gazali Scale)) Pre-Riset Survey, observasi/dialog, Kesediaan subjek penelitian dan data Hipotesis Aplikasi pelayanan laundry berbasis website ini dirasa sangat bermanfaat untuk mengembangkan bisnis dalam skala kecil maupun besar?</p>
<p style="text-align: center;">RA (RATU/PELAKU)</p> <p>Subjek (Pengusaha laundry)</p> <p>Informan (Pengusaha laundry, karyawan dan pelanggan) dan atau</p> <p>Responden (100 orang tua)</p> <p>atau</p> <p>Eksperimen lainnya (Pembuatan aplikasi berbasis website)</p> <p>Maka dari itu: Tujuan penelitian ini adalah (Membuat sistem transaksional yang efektif pada usaha laundry agar pelayanannya semakin bagus dan pelayannya menjadi pun (meningkat)</p>	<p style="text-align: center;">RI (RING/LOKUS)</p> <p>Tempat (Usaha laundry)</p> <p>Wilyayah (Kecamatan Sarat, Kab. Tagel)</p> <p>dan atau</p> <p>Lembaga (Bakusam dasar/ lembaga pendidikan)</p>	<p style="text-align: center;">TA (TAUN/PERIODESAB)</p> <p>Kronologi Waktu ([---]) dan atau</p> <p>Setting Waktu (GDA)</p>	<p style="text-align: center;">JUDUL</p> <p>• Membangun Sistem Informasi Laundry Berbasis Web untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha di Era Digital (Study Kasus pada Happy Laundry)</p> <p>• Penerapan Sistem Informasi Laundry Berbasis Web untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Efisiensi Operasional pada Happy Laundry</p> <p>• Implementasi Sistem Informasi Laundry Berbasis Web untuk Mempercepat Pelayanan dan Meningkatkan Efisiensi Usaha pada Happy Laundry</p> <p style="text-align: center;">SCAN BARCODE</p>  <p style="font-size: small;">Perjelas terang jika nada Kurbalanga (NADAMARARITA)</p> <p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Usaha laundry saat ini masih banyak yang menggunakan sistem manual dalam proses pelayanannya, sehingga menyebabkan prosesnya menjadi lambat dan tidak efisien. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan pelanggan dan berkurangnya efisiensi usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi laundry berbasis web pada Happy Laundry untuk mempercepat pelayanan dan meningkatkan efisiensi usaha. Sistem informasi ini akan memungkinkan pelanggan untuk melakukan pemesanan dan pembayaran laundry secara online, serta memungkinkan pengusaha laundry untuk memantau dan mengelola usahanya dengan lebih mudah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi laundry berbasis web dapat mempercepat pelayanan dan meningkatkan efisiensi usaha pada Happy Laundry.</p> <p>Kata Kunci Sistem Informasi, laundry, berbasis web, pelayanan, efisiensi, usaha</p> <p>Nama Peneliti : (Khoirun Nisa Apriliani) Email : (Tulis alamat surat elektronik anda di sini) Instansi : (Tulis nama instansi yang menanungi anda di sini!)</p>

Gambar 5. Gambar Hasil PARANADAMARARITA

Pembahasan

Pembahasan ini mengintegrasikan hasil penelitian dengan kerangka teori resepsi Stuart Hall dan pendekatan fenomenologis untuk menjawab pertanyaan riset. Dalam perspektif encoding-decoding, mahasiswa menunjukkan respons yang positif terhadap penerapan model PARANADAMARITA. Mayoritas mahasiswa berhasil menginternalisasi konsep penelitian secara mendalam, yang mengindikasikan posisi dominan-hegemonik. Namun, sebagian kecil partisipan berada pada posisi negotiated reading, menghadapi tantangan teknis seperti adaptasi terhadap fitur visual interaktif yang baru. Hal ini dapat dimaklumi karena satu dari sebelas partisipan memiliki perbedaan usia yang signifikan dibandingkan dengan 11 peserta lainnya yang lebih muda dan terbiasa dengan teknologi.

Melalui analisis fenomenologis, penelitian ini mengungkap tiga tema utama pengalaman mahasiswa dalam menggunakan PARANADAMARITA:

Kemudahan Teknis

Mahasiswa merasakan fleksibilitas dalam menyusun elemen penelitian menggunakan template berbasis Canva. Kemampuan untuk mengedit elemen-elemen seperti topik, masalah, dan fokus penelitian secara langsung mempermudah proses penyusunan kerangka penelitian.

Kreativitas dan Kolaborasi

Fitur tambahan, seperti integrasi QR Code, memungkinkan mahasiswa melampirkan data dalam berbagai format, sehingga mendorong interaksi yang lebih dinamis antara

mahasiswa dan pembimbing. Hal ini menciptakan ruang kolaboratif yang inovatif, meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam proses penelitian.

Efisiensi Waktu

Penggunaan model ini secara signifikan mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyusun kerangka penelitian, memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus pada analisis data dan abstraksi. Dengan proses yang lebih terorganisasi, beban administratif mahasiswa berkurang secara drastis.

Tabel 2. Tabel Review Partisipan

No	Nama	Kemudahan Teknis /Kreatifitas/Efisiensi Waktu dalam Penyusunan Penelitian	Pengurangan Penggunaan Sumber Daya Fisik (Kertas, dll)	Rating keseluruhan
1	Yusriani	Sangat Mudah	Sangat Banyak	5/5
2	Vera Ulva	Mudah	Mudah	4/5
3	Uswatun Hasanah	Sangat Mudah	Sangat Banyak	5/5
4	Febria Zahra Aulia	Sangat Mudah	Sangat Banyak	5/5
5	Nur Mahmudah	Sangat Mudah	Sangat Banyak	5/5
6	Lala Nur Ghaida	Sangat Mudah	Sangat Banyak	5/5
7	Labib MA	Sangat Mudah	Sangat Banyak	5/5
8	Khoirun Nisa Apriliani	Sangat Mudah	Sangat Banyak	5/5
9	Ilmi Mawaddati	Sangat Mudah	Sangat Banyak	5/5
10	Hendra Ratmono	Sangat Mudah	Sangat Banyak	5/5
11	Dedi Saputra	Sangat Mudah	Sangat Banyak	5/5
12	Salsabila Yusuf	Sangat Mudah	Sangat Banyak	5/5

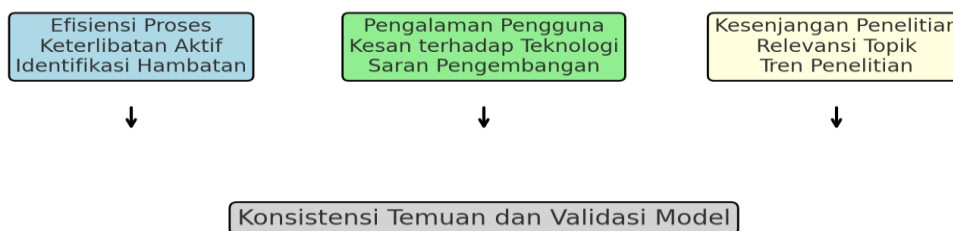
Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan dimensi epistemologi dalam PARANADAMARITA, yang menekankan pentingnya relevansi abstraksi penelitian terhadap kebutuhan era Society 5.0. Temuan ini sejalan dengan pendapat Santoso et al. (2020), yang menyatakan bahwa integrasi kecerdasan buatan dan teknologi visual dapat mempercepat pembelajaran dan penelitian, sekaligus meningkatkan kualitas hasilnya.

Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi model ini tetap ada. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa tingkat literasi digital yang rendah menjadi hambatan dalam mengoptimalkan manfaat PARANADAMARITA, terutama dalam memahami fitur interaktifnya. Hal ini mendukung temuan Wahdani et al. (2024), yang menyoroti pentingnya pelatihan tambahan untuk meningkatkan literasi digital dalam pendidikan berbasis teknologi.

Pendekatan fenomenologi memungkinkan penelitian ini untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa, mengungkap bahwa model PARANADAMARITA tidak hanya berfokus pada hasil teknis, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif mahasiswa dalam penelitian. Melalui kerangka encoding-decoding Stuart Hall, mayoritas mahasiswa menerima model ini secara positif dengan menunjukkan penerimaan penuh terhadap

manfaatnya. Namun, masukan dari beberapa mahasiswa menunjukkan perlunya penyempurnaan fitur agar lebih inklusif terhadap kebutuhan berbagai disiplin ilmu.

Triangulasi data dari observasi, komunikasi WhatsApp, dan analisis dokumen memastikan validitas temuan. Observasi mencatat interaksi aktif mahasiswa dengan elemen PARANADAMARITA, sementara komunikasi WhatsApp memberikan wawasan tambahan tentang pengalaman personal mereka. Analisis dokumen mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa model ini berhasil menjawab kesenjangan penelitian sebelumnya dalam hal penerimaan teknologi berbasis AI di lingkungan akademik.



Gambar 6. proses triangulasi

Secara implikatif, penelitian ini menggarisbawahi potensi besar PARANADAMARITA sebagai model pembelajaran penelitian yang responsif terhadap tantangan pendidikan modern. Model ini relevan untuk meningkatkan kompetensi individu, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan ekosistem akademik yang adaptif terhadap teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Model Kanvas Penelitian PARANADAMARARITA memiliki efektivitas signifikan dalam mendukung penyusunan penelitian mahasiswa di perguruan tinggi, dengan pendekatan berbasis teknologi visual dan kecerdasan buatan. Model ini tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu dan ketajaman analisis, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan. Penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, seperti perangkat hemat energi, cloud computing, dan data center yang menggunakan energi terbarukan, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses dan menyusun penelitian tanpa bergantung pada sumber daya fisik yang banyak, seperti kertas.

Dengan demikian, model ini mendukung proses penelitian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Selain itu, aplikasi Kanvas yang dapat diakses melalui perangkat mobile memberi fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengelola penelitian mereka di mana saja dan kapan saja, mengurangi kebutuhan akan pencetakan dokumen atau penggunaan media fisik lainnya. Hal ini tidak hanya mengurangi jejak karbon tetapi juga meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang lebih ramah lingkungan.

Temuan penelitian ini juga mengungkapkan respons positif mahasiswa terhadap model ini, dengan penerimaan yang dominan sesuai dengan kerangka encoding-decoding Stuart Hall. Meskipun ada tantangan terkait literasi digital, yang mengindikasikan perlunya penyederhanaan fitur dan pelatihan tambahan, penggunaan teknologi ini menunjukkan potensi besar untuk mendukung transformasi pendidikan tinggi yang lebih inklusif dan adaptif. Dengan demikian, PARANADAMARARITA tidak hanya memperkuat kemampuan analitis mahasiswa tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan pendidikan tinggi dengan mengurangi penggunaan sumber daya fisik, meminimalisir penggunaan kertas, dan mengoptimalkan teknologi ramah lingkungan dalam proses penelitian.

Rekomendasi

Penelitian ini menunjukkan potensi besar dalam pengembangan aplikasi berbasis PARANADAMARARITA, yang dapat menjadi terobosan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi. Ke depannya, pengembangan fitur interaktif yang lebih inklusif akan memungkinkan aplikasi ini untuk melayani berbagai disiplin ilmu, memperkaya pengalaman belajar dan penelitian mahasiswa dari berbagai latar belakang akademik. Sebagai langkah selanjutnya, pelatihan intensif yang menyeluruh bagi mahasiswa dan dosen pembimbing akan memastikan pemanfaatan teknologi ini secara maksimal, memperkuat kualitas penelitian dan efisiensi waktu. Selain itu, penelitian lebih lanjut yang melibatkan studi komparatif di berbagai institusi dan lokasi geografis akan memberikan validasi yang lebih mendalam tentang efektivitas model ini, serta memperkuat aplikasinya dalam konteks pendidikan tinggi yang lebih luas dan beragam. Dengan langkah-langkah ini, PARANADAMARARITA berpotensi menjadi inovasi yang mengubah wajah pendidikan tinggi di era digital, mendorong transformasi yang lebih inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Kompas.com. (2024, Oktober 8). *Kasus bunuh diri mahasiswa Untar: Dugaan "bullying" dan stres skripsi dibantah, apa motifnya?* Diakses pada 10 Desember 2024, dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/10/08/08035531/kasus-bunuh-diri-mahasiswa-untar-dugaan-bullying-dan-stres-skripsi>.
- Budiarti Santoso, Meilany, Maulana Irfan dan R Nunung Nurwati,. (2020). *Transformasi Praktik Pekerjaan Sosial Menuju Masyarakat 5.0*. ResearchGate. Diakses pada 4 Desember 2024, dari https://www.researchgate.net/publication/347675897_TRANSFORMASI_PRAKTIK_PEKERJAAN_SOSIAL_MENUJU_MASYARAKAT_50.
- Universitas Gadjah Mada, "Menulis Ilmiah Menggunakan Platform AI Berpotensi Kena Plagiarisme," diakses pada 6 Desember 2024, <https://ugm.ac.id/id/berita/23557-menulis-ilmiah-menggunakan-platform-ai-berpotensi-kena-plagiarisme/>.
- Harianjogja.com. (2024, Oktober 23). *Perjokian publikasi dan jurnal predator marak di kalangan akademisi, Menteri Dikti Sainstek diminta memberantas*. Diakses pada 11 Desember 2024, dari <https://pendidikan.harianjogja.com/read/2024/10/23/642/1192490/perjokian-publikasi-dan-jurnal-predator-marak-di-kalangan-akademisi-menteri-dikti-sainstek-diminta-memberantas>.
- Medcom.id. (2024, Oktober 8). *Riset dan penelitian jadi tulang punggung kualitas pendidikan*. Diakses pada 11 Desember 2024, dari <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/0KvYgzpk-riset-dan-penelitian-jadi-tulang-punggung-kualitas-pendidikan>.
- "PARANADAMARARITA (Panduan Analisis Riset dan Abstraksi NADAMARARITA)," Pangkalan Data Kekayaan Intelektual, March 27, 2024, accessed December 12, 2024, <https://pdki-indonesia.dgip.go.id/detail/e0f746aec1b0f61a2b8d47c4ecc722bee8318726582b0937a8f9ec0eb7fa76d4?nomor=EC00202427709&type=copyright&keyword=000603065>.
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi teknologi artificial intelligence (AI) dalam bidang pendidikan. *JPSP: Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan*, 3(1), 15. Diakses pada 18 Desember 2024, dari <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mipa/>.
- Oktavian, R., Aldya, R. F., & Arifendi, R. F. (2023). Artificial intelligence dan pendidikan era Society 5.0. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 143-150. Diakses pada 11 Desember 2024, dari <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi/article/view/5798>.

- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (2002). *Introduction to qualitative research methods: A guidebook and resource*. New York: Wiley.
- Baskara, F. R., Puri, A. D., & Wardhani, A. R. (2023). ChatGPT and the pedagogical challenge: Unveiling the impact on early-career academics in higher education. *International Journal of Learning and Educational Advancement (IJOLAE)*, 5(3), 311. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i3.22966>.
- Herawati, A. A., et al. (2024). Exploring the role of artificial intelligence in education, students' preferences, and perceptions. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1029-1040. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4784>.
- Asbara, N. W., et al. (2024). Penerapan AI sebagai alat bantu proses pembelajaran di tingkat pendidikan sekolah dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 831-841. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20083>.
- Sabaruddin, S. (2022). Pendidikan Indonesia dalam menghadapi era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 10(1), 43-49. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29347>.
- Gumartifa, A., Syahri, I., Siroj, R. A., Nurrahmi, M., & Yusof, N. (2023). Perception of teachers regarding problem-based learning and traditional method in the classroom learning innovation process. *International Journal of Learning and Educational Advancement (IJOLAE)*, 5(2), 151-160. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i2.20714>.
- Handayani, T., Rahmandani, F., & Muzzaki, A. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis digital melalui Liveworksheet untuk membudayakan keterampilan digital peserta didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran (JINoP)*, 9(1), 31-43. Diakses pada 12 Desember 2024, dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop>.
- Hindaryatiningsih, N. (2023). Online learning in university: Pros and cons of study. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 74-80. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.455>.
- Yasa, A., Suswanta, S., Rafi, M., Rahmanto, F., Setiawan, D., & Fadhlurrohman, M. I. (2021). Penguatan reformasi birokrasi menuju era Society 5.0 di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 27-42. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.139>.
- Djamal, M. *PARADIGMA PENELITIAN KUALITATIF: Edisi Revisi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015.
- Buckingham, D. (2003). *Media education: Literacy, learning, and contemporary culture*. Polity Press.
- Farid Muhamad dan DR. H. Moh. Adib. Drs., M.A. *Fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial (edisi pertama)*. Jakarta : Kencana, 2018.
- Hall, Stuart (Ed.). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications, 1997. <https://archive.org/details/representationcu0000unse>.